

Makna Referensial dan Nonreferensial pada Kumpulan Cerpen *Kompas.id*

Nadya Azzahra Putri^{1✉}, Egi Nusivera²

(1,2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. DR Hamka, Indonesia

✉ Corresponding author
(nadyaa945@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk makna referensial dan nonreferensial pada cerpen yang terdapat di laman *kompas.id*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah simak dan catat. Peneliti menyimak dengan seksama cerpen yang ada pada laman *kompas.id* edisi bulan Desember 2023 sampai Februari 2024. Data penelitian ini diambil dari cerpen pada laman *kompas.id* yang berjumlah 12 cerpen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat makna referensial dan nonreferensial pada cerpen. Hasil penelitian ini ditemukannya makna referensial berwujud benda, makna referensial berwujud gejala (sifat) dan makna referensial berwujud peristiwa. Sedangkan makna nonreferensial pada wujud pronomina. Sebagai kajian makna, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai sebuah kajian makna yang terdapat dalam suatu karya sastra agar lebih memahami isi dari suatu karya sastra tersebut secara mendalam.

Kata Kunci: *Makna, Referensial, Nonreferensial, Semantik, Cerita Pendek*

Abstract

This research aims to describe forms of referential and non-referential meaning in short stories on the *kompas.id* page. This type of research is qualitative descriptive research. The data collection technique in this research is listening and taking notes. Researchers listened carefully to the short stories on the *kompas.id* page, editions from December 2023 to February 2024. This research data was taken from the short stories on the *kompas.id* page, totaling 12 short stories. The research results show that there are referential and non-referential meanings in short stories. The results of this research found referential meaning in the form of objects, referential meaning in the form of symptoms (traits) and referential meaning in the form of events. Meanwhile, non-referential meaning is in the form of pronouns. As a study of meaning, this research is expected to provide insight to increase knowledge regarding the study of meaning contained in a literary work in order to better understand the content of a literary work in depth.

Keyword: *Meaning, Referential, Nonreferential, Semantics, Short Stories*

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat atau media untuk para pengarang dalam menyampaikan ide atau gagasannya agar kemudian bisa diinterpretasikan ke dalam bentuk suatu karya sastra, salah satunya adalah kedalam bentuk cerpen atau cerita pendek. Bahasa juga merupakan salah satu hal didalam karya sastra yang mempunyai peranan penting (N.P.Y. Rumanti et al., 2021). Bahasa juga sebagai perlambangan dengan bentuk bunyi ujar yang digunakan sebagai media untuk mengkomunikasikan sebuah gagasan, pemikiran dan keinginan terhadap orang lain. Karena perlambangan tersebut merujuk pada suatu konsep, gagasan, atau pola pikir bahwa bahasa itu memiliki arti atau makna (Ursula Dwi Oktaviani, 2019).

Makna tidak akan terlepas dalam bidang semantik, begitu juga dengan semantik tidak dapat dipisahkan dengan adanya makna, karena semantik biasa disebut dengan studi bidang linguistik

yang mempelajari dan menelaah makna atau sebuah arti dari suatu bahasa, baik arti makna secara umum yang luas ataupun sebaliknya dengan makna yang memiliki arti sempit (Arifianti & Wakhidah, 2020). Makna sebagai unsur yang menyertai aspek bunyi sudah ada lebih dulu, jauh sebelum adanya suatu proses menyampaikan informasi. Sebagai unsur yang melekat pada bunyi, makna juga mengiringi sistem relasi dan perpaduan bunyi dalam satuan yang lebih besar strukturnya. Istilah “makna atau sense” sering terkait dengan istilah “arti”, tetapi mempunyai ciri khas yang berbeda sifatnya (Afifah et al., 2021).

Semantik merupakan ilmu yang mengkaji atau membahas tentang makna bahasa, dalam bahasa Yunani semantik memiliki arti lambang (Chaer, 2021). Semantik merupakan studi yang membicarakan mengenai sebuah makna, awal mula adanya makna serta perkembangannya dan sebab terjadinya perubahan makna (Djajasudarma F, 2012). Makna tersebut berkaitan dengan pemahaman yang ingin disampaikan pembicara atau penulis baik itu melalui bunyi ataupun tulisan (Ratnaningsih & Septiana, 2019). Dalam memahami sebuah makna, seseorang harus mengetahui diksi atau kata yang digunakan ketika akan menyampaikan sebuah informasi. Setiap kata pasti memiliki makna, ragam makna dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, jika berdasar pada ada atau tidak referen dalam sebuah kata/leksem, maka dibedakan menjadi dua bagian, yakni berdasarkan adanya makna referensial dan makna non referensial (Kiswanto & Ratnaningsih, 2022). Adapun makna referensial merupakan suatu leksem atau kata yang mengandung referensi atau acuan di dunia nyata. Seperti contoh, kata buku, bentuk buku dapat kita lihat di dunia nyata. Dapat dikategorikan sebagai makna referensial apabila makna tersebut berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen acuannya dapat berupa benda, gejala, peristiwa. Sesuatu yang ditunjuk oleh lambang adalah maksud dari referen. Beda halnya dengan kata yang, karena, dan sebab yang tidak memiliki acuan dalam dunia nyata. Kata yang tidak memiliki acuan dalam dunia nyata disebut dengan makna nonreferensial (Suwandi, 2021).

Penelitian pada makna referensial dan nonreferensial didasari pada hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik di SMPN 91 Jakarta. Pada kenyataannya peserta didik sulit untuk memahami makna yang sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia karena asing dengan kata-kata yang ditemukan dan juga kurangnya pengetahuan tentang kosakata. Seperti contoh peserta didik menanyakan apa itu arti “arloji”. Terkadang memang kita hanya mengetahui kata-kata yang biasa ditemukan tetapi tidak mau mengetahui arti atau makna yang sebenarnya, apalagi makna-makna yang terdapat didalam sebuah karya sastra. Padahal sebenarnya memaknai sebuah karya sastra menjadi hal yang penting dilakukan jika ingin mendapat gambaran lebih terhadap makna karya sastra tersebut.

Berbicara mengenai makna pasti tidak lepas hubungannya dengan karya sastra. Di dalam karya sastra terdapat banyak makna yang dapat ditemukan. Karya sastra merupakan gagasan atau ide dari seseorang untuk menyampaikan pesannya kepada pembaca atau pendengar. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia dengan menggunakan ide yang ada dalam diri penulis. Adanya sebuah karya dalam kehidupan dapat mengisi sebuah keindahan dalam jiwa seseorang. Karya sastra dipakai sebagai media untuk memberikan gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kaca mata sang pengarang mengenai kehidupan di sekitarnya (Ahyar, 2019). Salah satu wujud dari karya sastra adalah cerpen.

Menurut (Ningsih et al. 2020) cerita pendek atau biasa disebut cerpen merupakan bentuk dari salah satu prosa fiktif. Jika dibandingkan dengan bentuk karya fiksi lain, biasanya isi cerita pendek lebih ringkas dan tepat pada sasaran. Isi cerita pendek dapat berada di situasi tertentu di mana ada puncak masalah atau klimaks serta penyelesaiannya, biasanya isi cerita pendek berpusat pada satu tokoh. Cerpen merupakan sebuah karangan prosa yang isi didalamnya memuat sebuah gambaran kehidupan manusia, pelaku, tokoh dalam cerita. Sumber cerita berasal dari pengalaman keseharian manusia. Bisa rekaan maupun kenyataan (Richard, 2021). Di zaman yang semakin berkembang ini cerpen tidak hanya ditemukan dalam bentuk buku tetapi pada saat ini cerpen sudah mulai banyak diunggah melalui platform digital, salah satu contohnya adalah pada portal *Kompas.id*.

Kompas.id merupakan salah satu portal digital di bawah naungan PT Kompas Media Nusantara yang juga berperan sebagai penerbit harian *kompas*. Pada *Kompas.id* terdapat laman yang mewadahi para penggiat cerpen. Banyak penggiat cerpen yang mengunggah karyanya pada laman tersebut. Pada penelitian ini penulis memilih cerpen pada laman *Kompas.id* sebagai bahan

penelitian karena laman *Kompas* tersebut termasuk kedalam salah satu laman yang kredibel atau terpercaya serta mudah diakses secara cuma-cuma.

Fenomena pengajaran cerpen di sekolah sesuai dalam kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia pada rentang SMP. Hal ini juga sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII pada bab 4 submateri mengenal karya fiksi (cerpen). Pengajaran cerpen di sekolah pada peserta didik kelas VIII belum mampu membuat siswa memahami makna atau membedakan makna referensial dan nonreferensial pada kata yang ditemukan pada karangan cerpen.

Sejalan dengan hal di atas, melalui penelitian ini peneliti akan menganalisis makna referensial dan nonreferensial pada kumpulan cerpen harian *kompas* edisi bulan Desember 2023 sampai Februari 2024 dengan menggunakan teori Suwandi Sarwiji. Alasan penelitian karena dari hasil observasi ditemukan masalah yang berkaitan dengan pemahaman makna referensial dan nonreferensial. Selain itu penelitian tentang makna referensial dan nonreferensial pada cerpen masih jarang ditemukan. Pemilihan objek cerpen pada harian *kompas.id* adalah selain karena belum ada yang meneliti juga karena cerpen digital tersebut tersedia pada web harian *kompas* dan mudah di akses karena tersedia secara cuma-cuma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna referensial dan nonreferensial yang terdapat pada cerpen tersebut.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian sejenis mengenai analisis makna referensial dan makna nonreferensial. *Pertama*, penelitian yang di lakukan oleh (Febri Kiswanto, Nur Mei Ningsih, 2022) dengan judul "Analisis Makna Referensial Pada Kumpulan Puisi Perjalanan Taskell Karya Djuhardi Basri Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA". Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Febri Kiswanto dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti makna referensial, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian serta pada penelitian ini tidak hanya mengkaji makna referensial tetapi juga mengkaji mengenai makna nonreferensial yang tidak memiliki acuan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo & Sabardila, 2020) dengan judul "Makna Referensial dalam Spanduk Antisipasi Korona di Gang Kampung dan Relevansinya sebagai Materi Ajar SMP". Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti makna referensial, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian serta pada penelitian ini tidak hanya mengkaji makna referensial tetapi juga mengkaji mengenai makna nonreferensial. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh (Butarbutar et al., 2023) dengan judul "Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Umpasa Batak Toba". Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Mariana Butarbutar dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti makna referensial dan nonreferensial, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian. Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengetahui makna referensial dan nonreferensial pada karangan cerpen *Kompas.id*, maka penulis melakukan penelitian bertujuan mendeksripsikan Makna Referensial dan Nonreferensial pada Kumpulan Cerpen *Kompas*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2019) penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian dengan tujuan memahami fenomena tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian baik berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Dalam hal ini data yang dianalisis adalah bentuk makna referensial dan nonreferensial pada kumpulan cerpen *kompas.id*. Data penelitian yang sudah ditemukan kemudian diidentifikasi serta deskripsikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Teknik simak dilakukan dengan cara membaca kumpulan cerpen pada laman *kompas.id* edisi bulan Desember 2023 sampai Februari 2024 yang berjumlah 12 cerpen. Kumpulan cerpen tersebut terdiri atas "Dokter Mimpi", "Baliho", "Doa Yang Lalu Lalang", "Manisan Mangga", "Biarkan Saya Tetap Tinggal Di Rumah", "Kota Penyambung Asa", "Melahirkan Marissa", "Pengumuman Mujabat". "Ibuku Perempuan dari Pulau Rote". "Uni Rubiyah dan Bang Kundat", "Upeti Putri" dan "Rumah Tepi Kali". Setelah menyimak kemudian mencari makna, lalu mencatat apa saja yang ditemukan pada setiap cerpen.

Data yang disimak dalam penelitian adalah kosakata yang terdapat dalam kumpulan cerpen pada laman *kompas.id* edisi bulan Desember 2023 sampai Februari 2024 dengan pengelompokan bentuk makna referensial yang mengacu pada wujud benda, makna referensial yang mengacu pada

wujud gejala, makna referensial yang mengacu pada peristiwa, makna nonreferensial yang tidak memiliki makna dan referen/acuan. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini langkah-langkahnya adalah: 1) Memulai penelitian dengan mengamati fenomena permasalahan penelitian, 2) Menentukan objek dan tujuan penelitian, 3) Melakukan pengumpulan data penelitian dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, 4) Melakukan analisis data dengan mengolah data yang sudah didapat. Teknik analisis pada penelitian ini diawali dengan membaca cerpen, memberi tanda, menganalisis dengan seksama, mengelompokkan, membuat pembahasan serta menyimpulkan dari hasil analisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan analisis data pada kumpulan cerpen *kompas.id* edisi Desember 2023 sampai Februari 2024 dengan jumlah 12 cerpen, peneliti menemukan bentuk makna referensial dengan wujud benda, wujud gejala (sifat) dan wujud peristiwa. Sedangkan makna nonreferensial dengan wujud atau bentuk pronomina. Hasil temuan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Data analisis

No.	Makna	Jumlah
1.	Referensial	
	Wujud benda	125
	Wujud gejala (sifat)	52
	Wujud peristiwa	8
2.	Non referensial	
	Wujud pronomina	38
Jumlah data		223

Berdasarkan tabel diatas, pembahasan mengenai makna referensial dan nonreferensial yang terdapat pada kumpulan cerpen edisi Desember 2023-Februari 2024 akan dijelaskan sebagai berikut.

Makna referensial

Menurut Suwandi (2011) makna referensial merupakan bahasa yang unsur maknanya sangat dekat hubungannya dengan dunia luar (objek atau gagasan), serta dapat dipaparkan dengan analisis komponen. Makna referensial berhubungan langsung dengan acuan yang diamanatkan oleh leksem. Makna referensial menandakan mengenai makna yang secara langsung mengacu pada sesuatu, dapat berupa benda nyata, peristiwa, gejala, dan sebagainya. Adapun makna referensial yang terdapat dalam *kompas.id* akan dipaparkan pada data berikut:

Wujud benda

Makna referensial berwujud benda adalah makna referensial yang mengacu pada benda. Makna referensial berwujud benda pada penelitian ini memiliki 125 data, penjelasan dari beberapa data akan dipaparkan sebagai berikut:

Data 1

“Hari ini **klinikk** tidak begitu ramai.” (Dokter Mimpi oleh Bagus Sulistio 2 Desember 2023)

Dalam kutipan kalimat tersebut, terdapat makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Makna tersebut terdapat pada kata “klinik”. Termasuk kedalam jenis makna referensial karena ada acuannya yaitu berupa benda nyata. Kata “klinik” memiliki arti balai pengobatan khusus. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud benda.

Data 2

“Tapi tetap tak kuasa mengelak dari **baliho-baliho** yang berdiri pongah di setiap tikungan dan sembarang sudut jalan” (Baliho oleh GDE Aryantha Soethama 17 Desember 2023)

Dalam kutipan kalimat tersebut, terdapat makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Makna tersebut terdapat pada kata “baliho”. Termasuk kedalam jenis makna referensial karena ada acuannya yaitu berupa benda nyata. Kata “baliho” memiliki arti sebagai publikasi yang berlebih-lebihan ukurannya agar menarik perhatian masyarakat (biasanya dengan gambar yang besar di tempat-tempat ramai). Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud benda.

Data 3

“Sedianya, setelah **matahari** rebah ke barat.” (Doa-doa yang lalu Lalang oleh Beatrix Polen Aran 21 Desember 2023)

Dalam kutipan kalimat tersebut, terdapat makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Makna tersebut terdapat pada kata “matahari”. Termasuk kedalam jenis makna referensial karena ada acuannya yaitu berupa benda nyata. Kata “matahari” memiliki arti sebagai benda angkasa, titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi di siang hari. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud benda.

Data 4

“Sebagaimana hukum usia, yang tua akan melemah lalu mati berkalang **tanah**” (Manisan mangga oleh Puspa Seruni 23 Desember 2023)

Dalam kutipan kalimat tersebut, terdapat makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Makna tersebut terdapat pada kata “tanah”. Termasuk kedalam jenis makna referensial karena ada acuannya yaitu berupa benda nyata. Kata “tanah” memiliki arti sebagai tempat duduk yang berkaki dan bersandaran. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud benda.

Data 5

“Kewajiban sekarang bisa diganti dengan **uang**”. (Biarkan Saya Tetap Tinggal Di Rumah oleh I Made Sugianto 30 Desember 2023)

Dalam kutipan kalimat tersebut, terdapat makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Makna tersebut terdapat pada kata “uang”. Termasuk kedalam jenis makna referensial karena ada acuannya yaitu berupa benda nyata. Kata “uang” memiliki arti sebagai alat tukar standar pengukur nilai kesatuan hitungan yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu.

Wujud gejala

Makna referensial berwujud gejala adalah makna referensial yang mengacu pada gejala atau sifat. Makna referensial berwujud gejala pada penelitian ini memiliki 52 data, penjelasan dari beberapa data akan dipaparkan sebagai berikut:

Data 6

“la mondar-mandir dengan segenap hati yang **kusut**” (Doa-doa yang lalu Lalang oleh Beatrix Polen Aran 21 Desember 2023)

Dalam kalimat tersebut, terdapat makna referensial yang mengacu pada wujud gejala (sifat). Makna tersebut terdapat pada kata “kusut” yang memiliki makna kacau. Tidak teratur. Jadi, kata “kusut” termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud gejala (sifat).

Data 7

“Di sana pasti **ramai**, aku pasti bisa berjualan manisan.” (Manisan mangga oleh Puspa Seruni 23 Desember 2023)

Dalam kalimat tersebut, terdapat makna referensial yang mengacu pada wujud gejala (sifat). Makna tersebut terdapat pada kata “ramai”. Kata “ramai” memiliki arti suara atau bunyi yang riuh rendah. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud gejala (sifat).

Data 8

“Wajah Bednaya **pucat pasi**, tubuhnya seperti mengidap bulimia atau bahkan anoreksia, ia tampak sekurus Koshchey” (Kota Penyambung Asa oleh Ni Komang Nitiari Utami, 4 Januari 2024)

Dalam kalimat tersebut, terdapat makna referensial yang mengacu pada wujud gejala (sifat). Makna tersebut terdapat pada kata “pucat pasi”. Kata “pucat pasi” memiliki arti pucat kesi atau air muka yang putih pudar. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud gejala (sifat).

Data 9

“Anak lurah itu memang **degil** betul, entah etika siapa yang ditiru”. (Pengumuman Mujabat oleh Artie Ahmad, 21 Januari 2024)

Dalam kalimat tersebut, terdapat makna referensial yang mengacu pada wujud gejala (sifat). Makna tersebut terdapat pada kata “degil”. Kata “degil” memiliki arti tidak mau menuruti nasihat orang, keras kepala atau kepala batu. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud gejala (sifat).

Data 10

“la pun **santai** saja tatkala teman-teman menggodanya dengan mengatakan, keturunan Raja Bilba yang tak nyata” (Ibuku, Perempuan Dari Pulau Rote Oleh Fanny J. Poyk, 26 Januari 2024)

Dalam kalimat tersebut, terdapat makna referensial yang mengacu pada wujud gejala (sifat). Makna tersebut terdapat pada kata “santai”. Kata “santai” memiliki arti bebas dari rasa ketegangan, dalam keadaan bebas dan senggang. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud gejala (sifat).

Wujud peristiwa

Makna referensial berwujud peristiwa adalah makna yang mengacu pada peristiwa atau fakta. Menurut KBBI, peristiwa atau fakta adalah hal yang benar terjadi. Fakta yang diperoleh tentu melalui pengamatan pada peristiwa tertentu. Makna referensial berwujud peristiwa pada penelitian ini memiliki 8 data, penjelasan dari beberapa data akan dipaparkan sebagai berikut:

Data 11

“Foto kebersamaan ketika baru selesai melangsungkan **pernikahan**.” (Doa Yang Lalu Lalang oleh Beatrix Polen Aran 21 Desember 2023)

Kata “pernikahan” pada penggalan kalimat tersebut merupakan kata bermakna referensial yang mengacu pada wujud peristiwa. Termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud peristiwa karena “pernikahan” merujuk pada peristiwa upacara saling mengikat janji antara dua orang lawan jenis dengan maksud meresmikan ikatan janji tersebut secara norma agama, hukum maupun sosial. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud peristiwa.

Data 12

“Petrus benar-benar mati, setelah mengalami beberapa kali **kematian** yang belum sempurna.” (Doa Yang Lalu Lalang oleh Beatrix Polen Aran 21 Desember 2023)

Kata “kematian” pada penggalan kalimat tersebut merupakan kata bermakna referensial yang mengacu pada wujud peristiwa. Termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud peristiwa karena kata “kematian” merujuk pada peristiwa keluarnya ruh dari jasad manusia, peristiwa tersebut juga menghentikan semua fungsi biologis secara permanen yang menopang makhluk hidup. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud peristiwa.

Data 13

“Timin **mencopet** tiket yang baru tadi kudapat dan masih tersimpan di kantong belakang celana. Itu adalah tiket satu-satunya dengan harga terjangkau yang masih tersisa di calo langgananku.” (Manisan Mangga Oleh Puspa Seruni, 23 Desember 2023)

Kata “mencopet” pada penggalan kalimat tersebut merupakan kata bermakna referensial yang mengacu pada wujud peristiwa. Termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud peristiwa karena “mencopet” merujuk pada peristiwa dimana seseorang mencuri uang atau barang berharga lainnya tanpa korban mengetahui hal tersebut. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud peristiwa.

Data 14

“Andre juga pernah bercerita bahwa kakaknya yang pandai masak itu sangat ingin **menikah**”. (Uni Rubiyah Dan Bang Kundat Oleh Abdul Hadi Anshary, 9 Februari 2024)

Kata “menikah” pada penggalan kalimat tersebut merupakan kata bermakna referensial yang mengacu pada wujud peristiwa. Termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud peristiwa karena “menikah” merujuk pada peristiwa upacara saling mengikat janji antara dua orang lawan jenis dengan maksud meresmikan ikatan janji tersebut secara norma agama, hukum maupun sosial. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud peristiwa.

Data 15

“Kami berlari menentang aliran air, berusaha segera sampai di tepi yang mempertemukan kami dengan jalan setapak **mendaki** ke puncak tebing. (Rumah Tepi Kali Oleh Yin Ude, 16 Februari 2024)

Kata “mendaki” pada penggalan kalimat tersebut merupakan kata bermakna referensial yang mengacu pada wujud peristiwa. Termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud peristiwa karena “mendaki” merujuk pada peristiwa dimana seseorang melakukan perjalanan panjang dan biasanya melewati jalan yang kecil di pedalaman. Jadi kata tersebut termasuk kedalam jenis makna referensial berwujud peristiwa.

Makna Nonreferensial

Makna nonreferensial berwujud pronomina. Makna nonreferensial berwujud pronomina merupakan suatu kata yang digunakan sebagai pengganti kata benda atau orang. Berikut adalah beberapa hasil analisis dari makna referensial berwujud pronomina. Makna nonreferensial berwujud pronominal pada penelitian ini memiliki 38 data, penjelasan dari beberapa data akan dipaparkan sebagai berikut:

Data 1

"**Ia** berjalan menyusuri jalanan St. Petersburg setelah lama terkulai di Novodevichy Kladbishche". (Kota Penyambung Asa oleh Ni Komang Nitiari Utami, 4 Januari 2024)

Kata "ia" pada penggalan kalimat tersebut termasuk jenis kata yang bermakna nonreferensial. Kata "ia" pada penggalan kalimat tersebut mengacu pada Bednaya yang merupakan tokoh utama dalam cerpen. Kata "ia" termasuk kedalam kata ganti, jadi kata "ia" merupakan wujud makna nonreferensial berwujud pronomina.

Data 2

"Di bangsal nomor tujuh **mereka** menangis bersama dalam lengan satu sama lain". (Melahirkan Marissa oleh Elizabeth Gabriela, 14 Januari 2024)

Kata "mereka" pada penggalan kalimat tersebut termasuk jenis kata yang bermakna nonreferensial. Kata "mereka" pada penggalan kalimat tersebut mengacu pada sepasang suami istri yang bernama Larisaa dan Matius. Kata "ia" termasuk kedalam kata ganti, jadi kata "ia" merupakan wujud makna nonreferensial berwujud pronomina.

Data 3

"Menurut **dia**, suara dari pelantang suara masjid sudah jelas" (Pengumuman Mujabat oleh Artie Ahmad, 21 Januari 2024)

Kata "dia" pada penggalan kalimat tersebut termasuk kedalam kata yang bermakna nonreferensial, karena kata tersebut merupakan kata ganti atau pronomina. Kata "dia" dalam penggalan kalimat tersebut mengacu pada marbot masjid. Jadi kata "dia" termasuk kata yang bermakna nonreferensial.

Data 4

"Teman-temannya selalu memanggil **dia** dengan nama Perempuan dari Pulau Rote". (Ibuku, Perempuan Dari Pulau Rote Oleh Fanny J. Poyk, 26 Januari 2024)

Kata "dia" pada penggalan kalimat tersebut termasuk kedalam kata yang bermakna nonreferensial, karena kata tersebut merupakan kata ganti atau pronomina. Kata "dia" dalam penggalan kalimat tersebut merupakan kata ganti dari seorang perempuan dari pulau Rote. Jadi kata "dia" termasuk kata yang bermakna nonreferensial.

Data 5

"Meski **ia** lebih banyak berdiam di griya kademangan, bergaul dengan para mbok emban di taman keputren, tapi sesekali ia tetap menyempatkan diri keluar sekadar untuk menyapa warga". (Upeti Putri Oleh Yuditeha, 11 Februari 2024)

Kata "ia" pada penggalan kalimat tersebut termasuk jenis kata yang bermakna nonreferensial. Kata "ia" pada penggalan kalimat tersebut mengacu pada Senjawa yang merupakan salah satu tokoh dalam cerpen. Kata "ia" termasuk kedalam kata ganti, jadi kata "ia" merupakan wujud makna nonreferensial berwujud pronomina.

Data 6

"**Kami** berlari menentang aliran air, berusaha segera sampai di tepi yang mempertemukan kami dengan jalan setapak mendaki ke puncak tebing. (Rumah Tepi Kali Oleh Yin Ude, 16 Februari 2024)

Kata "kami" pada penggalan kalimat tersebut termasuk jenis kata yang bermakna nonreferensial. Kata "kami" pada penggalan kalimat tersebut mengacu pada tokoh aku dan kedua temannya yang bernama Bambang dan Rivan. Kata tersebut termasuk kedalam kata ganti, jadi kata "kami" merupakan wujud makna nonreferensial berwujud pronomina.

Data 7

“Tanpa **dia**-saat seperti ini, istri kedumu itu datang, matanya liar agak merah, pakaiannya bersih, dan serba mewah”. (Doa Yang Lalu Lalang oleh Beatrix Polen Aran 21 Desember 2023)

Kata “**dia**” pada penggalan kalimat tersebut termasuk jenis kata yang bermakna nonreferensial. Kata “**dia**” pada penggalan kalimat tersebut mengacu pada istri pertama dari tokoh dalam cerpen. Kata tersebut termasuk kedalam kata ganti, jadi kata “**dia**” merupakan wujud makna nonreferensial berwujud pronomina.

Data 8

“**Aku** taksir umurnya tidak lebih dari dua puluh lima tahun”. (Dokter Mimpi oleh Bagus Sulistio, 2 Desember 2023)

Kata yang bermakna nonreferensial ditunjukkan pada penggalan kalimat tersebut, yaitu pada kata “**aku**”. Kata “**aku**” pada penggalan data tersebut merupakan kata ganti dari seorang dokter. Kata “**aku**” termasuk kedalam kata ganti, jadi kata **aku** merupakan kata yang bermakna nonreferensial berwujud pronomina.

Data 9

“**Mereka** punya jargon sebagai partai bijak, karena hanya dengan kebijaksanaan, keadilan, pemerataan, dan kesejahteraan bisa terwujud”. (Baliho oleh GDE Aryantha Soethama, 17 Desember 2023)

Kata “**mereka**” pada penggalan kalimat tersebut merupakan kata yang bermakna nonreferensial. Kata “**mereka**” pada penggalan tersebut mengacu pada partai ungu yang ada dalam cerpen. Kata “**mereka**” termasuk kedalam kata ganti, jadi kata “**mereka**” termasuk ke dalam kata yang bermakna nonreferensial berwujud pronomina.

Data 10

“**Ia** melambatkan tangan sambil berlalu ke luar halaman”. (Manisan Mangga oleh Puspa Seruni, 23 Desember 2023)

Kata “**ia**” pada penggalan kalimat tersebut termasuk jenis kata yang bermakna nonreferensial. Kata “**ia**” pada penggalan kalimat tersebut mengacu pada seorang pencopet. Kata “**ia**” termasuk kedalam kata ganti, jadi kata “**ia**” merupakan wujud makna nonreferensial berwujud pronomina.

PEMBAHASAN

Penelitian dengan objek cerpen online pada laman *kompas.id* yang diteliti menggunakan teori Sarwiji Suwandi dengan menganalisis makna referensial dan nonreferensial. Makna referensial menurut Suwandi adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang diamanatkan oleh laksem. Makna referensial mengisyaratkan tentang makna secara langsung mengacu pada wujud benda, gejala dan peristiwa. Sebaliknya, kata-kata *seperti ia, dia, sebab, jika*, dsb merupakan kata yang bermakna nonreferensial karena tidak memiliki acuan atau referen.

Dari hasil temuan, peneliti menemukan 185 data pada keseluruhan makna referensial yang terdapat dalam 12 cerpen pada laman *kompas.id* yang dianalisis menggunakan teori Suwandi. Makna referensial berwujud benda ditemukan sebanyak 125 data, makna referensial berwujud gejala ditemukan sebanyak 52 data, dan makna referensial berwujud peristiwa sebanyak 8 data. Sedangkan makna nonreferensial berwujud pronomina ditemukan sebanyak 38 data. Berdasarkan temuan hasil penelitian makna referensial berwujud benda lebih banyak ditemukan dibanding makna referensial berwujud gejala dan peristiwa, hal itu karena penggunaan kosakata benda memang lebih banyak digunakan dalam Bahasa sehari-hari maupun dalam menulis suatu karya sastra. Sedangkan pada makna nonreferensial dengan wujud pronomina lebih banyak ditemukan dalam bentuk kata “**ia**”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti dapat mengemukakan simpulan yaitu, penggunaan makna referensial dan nonreferensial pada cerpen *kompas.id* edisi Desember 2023-Februari 2024 yang mencakup 12 cerpen mengandung makna referensial berwujud benda, gejala dan peristiwa. Sedangkan makna nonreferensial ditemukan berwujud makna nonreferensial wujud pronomina. Dari hasil analisis peneliti menemukan 185 data pada keseluruhan makna referensial yang terdapat dalam 12 cerpen pada laman *kompas.id*. Makna referensial berwujud benda ditemukan sebanyak 125 data, makna referensial berwujud gejala ditemukan sebanyak 52 data, dan makna referensial berwujud peristiwa sebanyak 8 data. Sedangkan makna nonreferensial berwujud pronomina ditemukan sebanyak 38 data. Analisis makna menjadi peranan penting karena setiap kata memiliki arti dan makna yang berbeda-beda. Maka dari itu kita harus memahami setiap makna tersebut agar bisa efektif dalam memahami suatu bacaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai sebuah kajian makna yang terdapat dalam suatu karya sastra agar lebih bisa memahami isi dari suatu karya sastra tersebut secara mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada persembahan terbaik yang dapat saya berikan selain ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan dalam penelitian ini. Saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Egi Nusivera selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga saya ucapkan untuk keluarga dan teman-teman sejawat yang selalu mendoakan maupun memberikan afirmasi positif selama proses penelitian. Saya sebagai penulis sadar bahwa tanpa dukungan maupun bantuan dari pihak-pihak yang terlibat, penelitian ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian pada karya sastra terkhusus pada kajian makna dalam cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Muhammadiyah Tapanuli Selatan Eli Marlina Harahap, U., Muhammadiyah Tapanuli Selatan Dewi Yanti Nasution, U., Muhammadiyah Tapanuli Selatan Abstrak Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Makna Semantik Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia Di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru, U., & Tapanuli Selatan Metode Yang, K. (2021). *Analisis Makna Semantik Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia Di Desa Hapesong Baru*. 6(1). <https://doi.org/10.31604/Linguistik.V6i1.66-77>
- Ahyar, J. (2019). *Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*.
- Arifianti, I., & Wakhidah, K. (2020). *Semantik: Makna Rerensial dan Makna Nonreferensial* (H. Ilda, Ed.). CV. Pilar Nusantara.
- Butarbutar, R. M., Ernanda, E., & Izar, J. (2023). Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Umpasa Batak Toba. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(3), 305–312. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v1i3.23277>
- Chaer, A. (2021). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Desember). Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2012). *Semantik 1. Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT. Refika Aditma.
- Kiswanto, F., & Ratnaningsih, D. (2022). Analisis Makna Referensial Pada Kumpulan Puisi Perjalanan Taskell Karya Djuhardi Basri Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA. *Griya Cendikia*, 7(2), 300–318.
- Moleong, L. J. (2019). Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". *Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya*.
- N.P.Y. Rumanti, I.W. Rasna, & I.N. Suandi. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 119–129. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.395
- Purnomo, E., & Sabardila, A. (2020). Makna Referensial dalam Spanduk Antisipasi Korona di Gang Kampung dan Relevansinya sebagai Materi Ajar SMP. *Proceeding of The12th University Research Colloquium 2020: Bidang Pendidikan Dan Humaniora*, 34–40.

-
- Richard, R. (2021). *Pengantar Teori Sastra: Kelompok, Unsur, Bentuk, dan Aliran Sastra* (F. Wardatul, Ed.; Vol. 1). Ahsyara Media Indonesia.
- Suwandi, S. (2021). *Semantik: Pengantar Kajian Makna* (Rohmadi Muhammad, Ed.). Media Perkasa.
- Ursula Dwi Oktaviani, H. K. (2019). Jenis Makna Pada Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye. *Jurnal Kansasi*, 4(2), 171–172.